



**ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP KEBIJAKAN
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DALAM KARANGAN
TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMAN 8 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
LAILATUL KHUSNA
NPM 218.01.07.1.024**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
APRIL 2022**

ABSTRAK

Khusna, Lailatul. 2022. *Persepsi Siswa Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 8 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh Badrih, M.Pd., Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Kata Kunci: persepsi, pembelajaran tatap muka terbatas, teks eksposisi

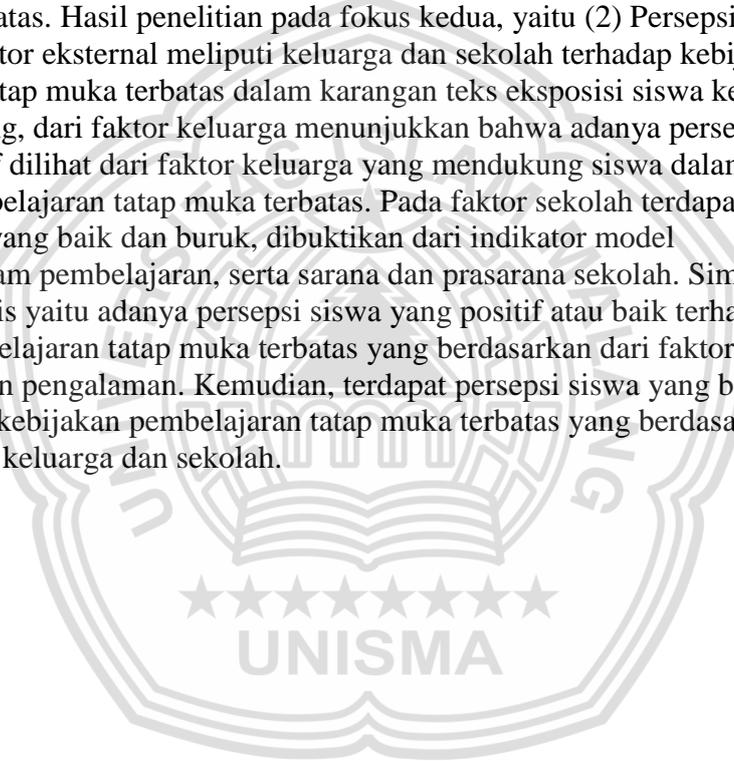
Perkembangan pandemi Covid-19 telah dinyatakan stabil dan mulai menurun. Terkait hal itu, pemerintah langsung mengeluarkan beberapa kebijakan baru terkait kegiatan masyarakat yang sebelumnya dilakukan di rumah, termasuk kebijakan dalam bidang pendidikan. Kondisi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 dapat dilihat dari SKB empat menteri yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan dapat dilakukan secara tatap muka terbatas dengan dua sistem yaitu 50% dan 100% yang tentunya terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut akan menyebabkan adanya persepsi siswa terhadap sistem pembelajaran pasca pandemi saat ini. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat menyampaikan persepsinya dalam teks eksposisi karena teks eksposisi mengandung opini dan fakta. Sebuah persepsi memiliki hubungan erat dengan opini, yaitu persepsi merupakan salah satu unsur pembentuk opini seseorang. Alasan peneliti memilih fokus penelitian berupa kebijakan PTM terbatas, yaitu karena PTM terbatas merupakan sebuah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam SKB empat menteri. Penelitian ini dilakukan guna memperbarui kajian mengenai pendidikan pasca pandemi Covid-19.

Terdapat dua cakupan aspek yang menjadi fokus penelitian tentang persepsi siswa terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu (1) Persepsi siswa berdasarkan faktor internal meliputi sikap, minat, dan pengalaman terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam karangan teks eksposisi siswa kelas X SMAN 8 Malang, (2) Persepsi siswa berdasarkan faktor eksternal meliputi keluarga dan sekolah terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam karangan teks eksposisi siswa kelas X SMAN 8 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail mengenai persepsi siswa terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang didasarkan dari faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan guna menganalisis data deskriptif berupa uraian kalimat persepsi siswa pada teks eksposisi siswa kelas X. Bentuk deskripsi dalam penelitian ini berupa penggalan teks eksposisi yang menunjukkan adanya persepsi siswa berdasarkan faktor internal dan eksternal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik menurut kriteria yang sudah ditetapkan, maksudnya kriteria yang berhubungan dengan hal-

hal yang diteliti. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dan mengklasifikasikan data berdasarkan indikator yang disusun berdasarkan fokus permasalahan, kemudian peneliti menganalisis menggunakan kajian semantik dengan cara mendeskripsikan persepsi siswa berdasarkan makna konseptual dan makna kontekstual setiap kata yang mendukung dalam penggalan teks eksposisi siswa.

Hasil penelitian dari dua aspek yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu (1) Persepsi siswa berdasarkan faktor internal meliputi sikap, minat, dan pengalaman terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam karangan teks eksposisi siswa kelas X SMAN 8 Malang, dari ketiga faktor tersebut menunjukkan adanya persepsi yang cukup baik terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil penelitian pada fokus kedua, yaitu (2) Persepsi siswa berdasarkan faktor eksternal meliputi keluarga dan sekolah terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam karangan teks eksposisi siswa kelas X SMAN 8 Malang, dari faktor keluarga menunjukkan bahwa adanya persepsi yang baik atau positif dilihat dari faktor keluarga yang mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Pada faktor sekolah terdapat persepsi siswa yang baik dan buruk, dibuktikan dari indikator model pembelajaran, jam pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah. Simpulan dari hasil analisis yaitu adanya persepsi siswa yang positif atau baik terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang berdasarkan dari faktor internal sikap, minat, dan pengalaman. Kemudian, terdapat persepsi siswa yang baik dan buruk terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang berdasarkan dari faktor eksternal keluarga dan sekolah.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini mencakup beberapa uraian, yaitu meliputi: 1) konteks penelitian, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) kegunaan penelitian, dan 5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Perkembangan penanganan Covid-19 di Indonesia terus membaik. Pada tingkat nasional, angka capaian pengendalian kasus Covid-19 di Indonesia dapat dilihat dari indikator laju penyebaran kasus (*Reproduction Number/Rt*) yang ada di bawah angka 1 (per 30 September 2021 sebesar 0,63), jauh lebih rendah dibandingkan negara lain. Menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah mulai memperbarui beberapa kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan dalam masyarakat, salah satunya yaitu kebijakan mengenai kegiatan belajar mengajar pasca pandemi Covid-19.

Kondisi pembelajaran pasca pandemi Covid-19, dapat dilihat dari Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan tersebut mengharuskan satuan pendidikan dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Pembelajaran tatap muka di sekolah dapat dimulai setelah dikeluarkan SKB empat menteri atau minimal dari bulan Juli 2021 sebagai awal tahun pelajaran. Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan

merupakan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka tersebut harus memperhatikan protokol kesehatan secara ketat. Selain itu, warga sekolah yang ingin mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas harus melakukan vaksinasi terlebih dahulu.

Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dilakukan secara tatap muka, dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dapat menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lain. Menurut Yuberti (2014:15) pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terarah, serta harus dilakukan dengan perencanaan yang sistematis. Pembelajaran yang diwajibkan dari jenjang SD sampai dengan SMA yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan berkomunikasi baik tulis maupun lisan.

Berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis teks dengan baik dan benar. Salah satu wujud dari pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran teks eksposisi yang dimuat dalam kurikulum 2013 di kelas X SMA dengan KD “Mengkonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), serta struktur dan kebahasaan”. Menurut Kusuma (2017:3) teks eksposisi adalah karangan yang berisi pemaparan mengenai suatu hal tanpa harus memberikan kesimpulan. Jadi, teks eksposisi berisi informasi dan pengetahuan yang disampaikan secara singkat, padat, dan disertai pendapat penulisnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terbatas pastinya memiliki kendala, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang tidak efektif pada beberapa materi pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa yang belajar dari rumah (daring) juga memiliki kendala, seperti dalam hal memahami materi yang disampaikan guru di kelas bersama sebagian siswa lain yang belajar di sekolah. Kendala yang kedua yaitu dari dampak pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara daring pasti menimbulkan beberapa siswa yang mengalami stres akademik, dari hal tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan siswa mengalami perubahan dalam beberapa kegiatan pembelajaran.

Menurut Barseli dkk. (2020:96) stress akademik adalah respon yang muncul karena adanya tuntutan dan tugas yang harus diselesaikan siswa. Selain tuntutan dan tugas juga terdapat masalah yang dihadapi siswa pada masa pandemi Covid-19, dari masalah tersebut dapat mengakibatkan gangguan psikologis siswa seperti frustrasi dan menurunnya rasa percaya diri. Selain kendala-kendala yang dihadapi siswa, tentunya masih terdapat dampak positif dari adanya kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Contohnya, dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas dapat meminimalisir kesenjangan digital antara sekolah yang berada di wilayah terjangkau internet dengan baik dan sebaliknya. Dengan begitu, siswa yang berada di wilayah sulit jangkauan internet bisa tetap mendapatkan pembelajaran yang optimal. Terkait hal itu, masing-masing siswa pasti memiliki persepsi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas yang telah diterapkan di sekolah.

Menurut Sinaga (2019:20) persepsi merupakan sebuah proses dalam otak manusia yang melibatkan pengetahuan dan perasaan dalam memaknai sebuah dorongan atau stimulus melalui pancaindra. Pemberian dorongan atau stimulus yang sama akan memberikan makna berbeda pada satu orang dengan orang yang lainnya. Penelitian yang dilakukan terhadap persepsi seseorang diperlukan agar mengetahui sudut pandang yang dimiliki seseorang terhadap suatu kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang.

Persepsi dalam penelitian ini berupa pendapat siswa terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Persepsi tersebut disampaikan siswa secara tertulis dalam teks eksposisi yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA. Alasan peneliti menggunakan teks eksposisi dalam penelitian ini karena teks eksposisi mengandung opini dan fakta. Dimana sebuah persepsi memiliki hubungan erat dengan opini, yaitu persepsi merupakan salah satu unsur pembentuk opini seseorang. Selain itu, dalam pembelajaran teks eksposisi siswa juga dapat berpikir secara kritis.

SMAN 8 Malang merupakan salah satu sekolah menengah atas terbaik di Kota Malang. Sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan PTM terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Semua warga sekolah di SMAN 8 Malang juga telah melakukan vaksinasi. Oleh sebab itu, peneliti memilih SMAN 8 Malang sebagai tempat penelitian ini. Jadi, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang dituliskan siswa kelas X dalam pembelajaran teks eksposisi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Erlina Sulistyowati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta* yang berisi persepsi siswa mengenai pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada fokus dan objek penelitian. Jika sebelumnya fokus penelitian pembelajaran daring, maka penelitian ini pada pembelajaran tatap muka terbatas. Selanjutnya, hal yang dianalisis dalam penelitian sebelumnya yaitu berupa persepsi, kendala, dan solusi yang dihadapi siswa mengenai pembelajaran daring, maka pada penelitian ini akan menganalisis persepsi siswa berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal terkait pembelajaran tatap muka terbatas.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Yusniar Harahap dkk. (2021) dalam jurnal LPPM UGN Vol. 11 No. 4, dengan judul *Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Kota Padangsidempuan*. Penelitian tersebut berisi tentang persepsi masyarakat terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di Kota Padangsidempuan. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni objek penelitiannya. Objek penelitian dalam penelitian tersebut yaitu masyarakat, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya yaitu siswa. Dalam penelitian sebelumnya hal yang dianalisis yakni berupa persepsi masyarakat terkait pembelajaran tatap muka terbatas yang dikaitkan dengan segi ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari, maka pada

penelitian ini akan menganalisis persepsi siswa berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal terkait pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini yaitu dari Ucup Supriatna (2021) dengan judul *Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19*. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian tersebut membahas metode pembelajaran yang digunakan untuk PTM terbatas, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu persepsi siswa terhadap PTM terbatas. Selain itu, perbedaan lain dapat dilihat dari hal yang dianalisis yaitu mengenai metode pembelajaran sebagai alternatif kegiatan PTM terbatas di sekolah, maka pada penelitian ini yang akan dianalisis yaitu persepsi siswa berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal terkait PTM terbatas.

Penelitian keempat yang relevan dengan penelitian ini yaitu dari Arif Rachman (2016) dengan judul *Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa dan Sastra Indonesia (Studi Kasus di Komunitas Homeschooling Kak Seto)*. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian tersebut yaitu kompetensi pedagogik guru bahasa dan sastra Indonesia, sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu pada kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu, perbedaan lain dapat dilihat metode penelitian dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Penelitian ini memfokuskan pada persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Alasan peneliti memilih fokus penelitian berupa kebijakan PTM terbatas, yaitu karena PTM terbatas merupakan sebuah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam SKB empat menteri dimana sebelum adanya kegiatan PTM terbatas, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Penelitian ini dilakukan guna memperbarui kajian mengenai pendidikan pasca pandemi Covid-19 dan melengkapi teori yang sudah ada sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya. Dilihat dari uraian tersebut, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Karangan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 8 Malang”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, terdapat dua pokok bahasan yang akan diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

- (1) Persepsi siswa berdasarkan faktor internal meliputi sikap, minat, dan pengalaman terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam karangan teks eksposisi siswa kelas X SMAN 8 Malang.
- (2) Persepsi siswa berdasarkan faktor eksternal meliputi keluarga dan sekolah, terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam karangan teks eksposisi siswa kelas X SMAN 8 Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan pokok bahasan pada penelitian ini, tentunya ada tujuan dari pokok bahasan yang akan dibahas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Memaparkan persepsi siswa berdasarkan faktor internal meliputi sikap, minat, dan pengalaman terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam karangan teks eksposisi kelas X SMAN 8 Malang.
- (2) Memaparkan persepsi siswa berdasarkan faktor eksternal meliputi keluarga dan sekolah terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam karangan teks eksposisi kelas X SMAN 8 Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

- (1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai persepsi siswa berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dan menambah kelengkapan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

- (2) Kegunaan Praktis

- a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka yang mulai dilaksanakan di beberapa sekolah secara terbatas, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia,

sekaligus menambah informasi terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru bagi guru untuk membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama dalam beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yang baru saja dilaksanakan pasca pandemi Covid-19. Sehingga pembelajaran tatap muka terbatas dapat menjadi kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, juga dapat menjadi evaluasi terhadap pembelajaran penulisan teks eksposisi siswa kelas X.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan mengenai tanggapan beberapa teman sejawatnya mengenai kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Tanggapan tersebut disampaikan siswa melalui teks eksposisi, sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dan memiliki skemata luas mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan pasca pandemi Covid-19.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan persepsi, tanggapan, ataupun persepsi siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi Covid-19.

1.5 Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak salah tafsir, diperlukan penegasan istilah dalam judul proposal sebagai berikut:

(1) Persepsi

Persepsi adalah hasil dari kegiatan meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki atau mempelajari). Jadi, persepsi siswa dapat diartikan sebagai sebuah pendapat siswa mengenai suatu hal atau kegiatan.

(2) Kendala

Kendala adalah halangan atau rintangan yang terjadi terhadap suatu keadaan. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat kendala yang dihadapi siswa maupun guru. Jadi, dalam penelitian ini kendala yang dimaksud yaitu kendala dalam kegiatan belajar mengajar pasca pandemi dengan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas.

(3) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, atau dari dalam diri seseorang, seperti motivasi belajar, fokus perhatian, proses menanggapi, kejiwaan, jenis kelamin, dan lain sebagainya.

(4) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, informasi yang didapat dari berbagai media, dan lain sebagainya.

(5) Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

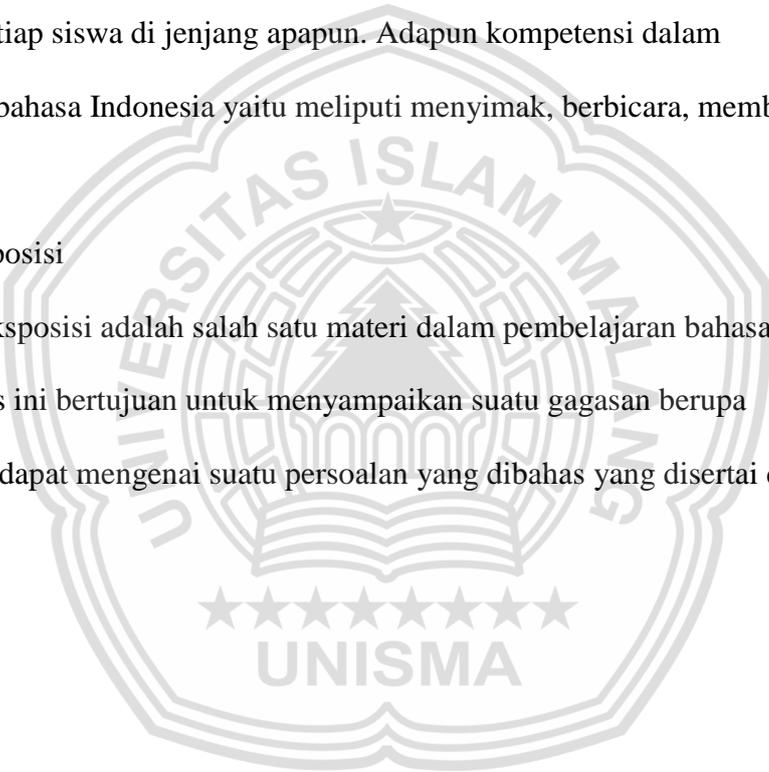
Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan memberlakukan ketat protokol kesehatan dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh pemerintah.

(6) Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah porses belajar mengajar yang pasti diikuti oleh setiap siswa di jenjang apapun. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

(7) Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks ini bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan berupa informasi, pendapat mengenai suatu persoalan yang dibahas yang disertai dengan fakta yang



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal, yaitu meliputi: 1) simpulan dan 2) saran. Dalam bagian simpulan berisi simpulan hasil analisis tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam karangan teks eksposisi siswa kelas X SMAN 8 Malang. Kemudian pada bagian saran akan berisi rekomendasi dan tindak lanjut penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan data penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut ditunjukkan dalam teks eksposisi yang ditulis siswa mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas, terdapat beberapa faktor yang mendasari persepsi siswa, meliputi 1) persepsi siswa berdasarkan faktor internal sikap, minat, dan pengalaman, serta 2) persepsi siswa berdasarkan faktor eksternal keluarga dan sekolah.

5.1.1 Persepsi Siswa Berdasarkan Faktor Internal Sikap, Minat, dan Pengalaman Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Ditinjau dari persepsi siswa berdasarkan faktor internal sikap, minat, dan pengalaman, siswa kelas X SMAN 8 Malang memiliki persepsi yang baik atau positif terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang dituliskan dalam teks eksposisi. Hal ini bisa dilihat dari analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Secara rinci diperoleh hasil dalam persepsi siswa berdasarkan faktor sikap sebanyak 9 siswa dengan 16 data yang menunjukkan adanya persepsi yang cukup baik terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut dibuktikan dari indikator yang mendasari terbentuknya sikap siswa meliputi:
 - a) indikator kognitif ditemukan 8 data yang menunjukkan adanya pengetahuan siswa yang baik mengenai pembelajaran tatap muka terbatas, b) indikator afektif ditemukan 5 data yang menunjukkan adanya perasaan siswa yang senang dan 1 data yang menunjukkan adanya penilaian yang baik terhadap pembelajaran tatap muka terbatas, dan c) indikator perilaku ditemukan 2 data yang menunjukkan adanya sebuah kesiapan diri siswa. Ketiga hal yang mendasari sikap tersebut, mempengaruhi bagaimana siswa akan berpersepsi terhadap suatu keadaan termasuk kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Dalam persepsi siswa berdasarkan faktor minat diperoleh hasil sebanyak 6 siswa dengan 7 data menunjukkan adanya persepsi yang baik terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut dibuktikan dari indikator yang mendasari minat yaitu kebutuhan atau keinginan siswa. Dalam indikator kebutuhan ditemukan 7 data yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan atau kebutuhan diri terhadap pembelajaran tatap muka terbatas. Kebutuhan atau keinginan tersebut yang akan menimbulkan minat siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas. Maka hal tersebut mempengaruhi siswa dalam berpersepsi mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas.

3. Hasil yang diperoleh dalam persepsi siswa berdasarkan faktor pengalaman sebanyak 3 siswa dengan 3 data menunjukkan adanya persepsi yang baik terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut dibuktikan dari indikator sistem pembelajaran yang pernah dilakukan siswa selama sekolah. Dalam indikator tersebut ditemukan 3 data yang menunjukkan adanya beberapa pengalaman siswa terkait sistem pembelajaran yang pernah dilaksanakan yaitu pengalaman yang baik dalam sistem pembelajaran secara tatap muka sebelum pandemi Covid-19, kedua pengalaman yang buruk dalam sistem pembelajaran daring saat pandemi Covid-19, dan pengalaman yang baik dalam sistem pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid-19. Pengalaman yang dialami siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah sebelum adanya pandemi Covid-19 yang baik mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas saat ini. Ketiga indikator yang mendasari persepsi siswa di atas sesuai dengan teori Syukur bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi terdapat faktor internal meliputi sikap, minat, dan pengalaman.

5.1.2 Persepsi Siswa Berdasarkan Faktor Eksternal Keluarga dan Sekolah

Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Karangan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 8 Malang

Ditinjau dari persepsi siswa berdasarkan faktor eksternal keluarga dan sekolah, siswa kelas X SMAN 8 Malang memiliki persepsi yang baik (positif) dan buruk (negatif) terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang

dituliskan dalam teks eksposisi. Hal ini bisa dilihat dari analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh dalam persepsi siswa berdasarkan faktor keluarga sebanyak 4 siswa dengan 4 data menunjukkan adanya persepsi yang baik terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut dibuktikan dari indikator hubungan antara keluarga (orang tua) dengan siswa. Dalam indikator tersebut ditemukan 4 data yang menunjukkan adanya hubungan yang baik yaitu orang tua memberi arahan, dukungan, dan perhatian kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas.
- 1) Secara rinci diperoleh hasil dalam persepsi siswa berdasarkan faktor sekolah sebanyak 11 siswa dengan 12 data yang menunjukkan adanya persepsi yang baik dan buruk dalam menanggapi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut dibuktikan dari indikator yang ada dalam lingkungan sekolah selama pembelajaran tatap muka terbatas yaitu meliputi: a) indikator model pembelajaran ditemukan 4 data yang menunjukkan adanya persepsi buruk dan 1 data menunjukkan persepsi baik terkait model pembelajaran yang dilakukan selama tatap muka terbatas, b) indikator jam pembelajaran ditemukan 4 data yang menunjukkan adanya persepsi buruk terkait jam pembelajaran yang dibatasi, dan c) indikator sarana dan prasarana sekolah ditemukan 3 data yang menunjukkan adanya persepsi yang baik. Kedua faktor yang mendasari persepsi siswa di atas sesuai dengan teori Syukur bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi terdapat faktor eksternal berupa lingkungan saat persepsi berlangsung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan guru untuk dapat memperhatikan dan mengawasi seluruh siswa saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas 50%, baik siswa yang melaksanakan pembelajaran secara luring maupun daring. Jika pembelajaran tatap muka terbatas telah dilaksanakan secara 100%, hendaknya guru tetap memperhatikan siswa dalam menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan belajar di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan guru sebagai evaluasi pembelajaran teks eksposisi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai dunia pendidikan pasca pandemi Covid-19. Selain itu, dapat menambah referensi tentang persepsi siswa berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Fahimul., Atmojo, Cahyo Tri. (2021). Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 62-76. (<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i2.1179>, diakses pada 10 Januari 2022).
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. (<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/commed/article/view/157>, diakses pada 18 Januari 2022)
- Ariyantara, Aditya Bayu. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Wates Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Bolabasket. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (<https://123dok.com/document/z1d06n8z-faktor-faktor-mempengaruhi-persepsi-terhadap-pembelajaran-permainan-bolabasket.html>, diakses pada 30 Januari 2022)
- Aquinalda, Icha. 2017. Persepsi Peserta Didik tentang Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sukadana. Skripsi. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. (<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/579>, diakses pada 20 Februari 2022)
- Azwar, S. 2010. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badu, Syamsu Q., Djafri, Novianty. 2017. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Djumiaty, Brian L. 2015. Persepsi, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Desa Idamdehe, Halmahera Barat, Terhadap Rencana Pembangunan PLTP. Setya Wacana University Pers.
- Fickri, Ebie. 2017. Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Pondok Pesantren Terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Bumi Sholawat di Lampung Tengah). Undergraduate thesis. UIN Raden Intan Lampung. (<http://repository.radenintan.ac.id/1119/> diakses pada 16 Februari 2022)
- Harahap, Yusniar., Nasution, Nur Hakima Akhirani., Lubis, Fitri Romaito. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kota Padangsidempuan. *Jurnal LPPM UGN Volume 11, Nomor 4, e-ISSN. 2541.5522.*

- Hikmah, Elok Faiqotul. 2013. Persepsi Tokoh Masyarakat tentang Remaja Hamil di Luar Nikah (Studi Kasus di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang). Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (<http://etheses.uin-malang.ac.id/1838>, diakses pada 12 Januari 2022)
- Kembang, Lale Gandung. 2020. Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020. Thesis. Pascasajana Univesitas Islam Negeri Mataram. (<http://etheses.uinmataram.ac.id/297>, diakses pada 28 Januari 2022)
- Khair, Ummul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. Ar-Raiyah. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 2, Nomor 1, e ISSN 2580-3611. (<http://journal.staincurup.ac.id/index/php/JPD>, diakses pada 27 Januari 2022)
- Kuspituri, Armia. 2017. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015. Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/29982>, diakses pada 27 Januari 2022)
- Lubis, Rizal Bayu Rasyidi. 2014. Persepsi Siswa Terhadap Metode Resitasi Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sentolo. S1 Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta. (<https://eprints.uny.ac.id/23905>, diakses pada 26 Januari 2022).
- Prabowo, Mardianto. 2020. Persepsi Siswa Kelas Xii Terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sman 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Radiatullah. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPM 3 Satap Hu`u Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. (<http://repository.ummat.ac.id/2061/>, diakses pada 23 januari 2022)
- Rilson, Ary. 2016. Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Genre *Based Writing* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. (<http://repository.unpas.ac.id/11221>, diakses pada 19 januari 2022)
- Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. Pengantar Psikologi. Penerbit Aksara Timur.
- Sinaga, Lusya Adelina Bernadet. 2019. Pengaruh Persepsi Harapan Orang Tua Terhadap Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Rantau Di

- Universitas Negeri Jakarta. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. (<http://repository.unj.ac.id/3088>, diakses pada 25 Februari 2022)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyawati, Erlina. 2020. *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*. Skripsi. IAIN Surakarta. (<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/451>, diakses pada (17 September 2021)
- Supriatna, Ucup. 2021. *Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ideas Publishing Volume 7, Nomor 3*. e-ISSN: 2656-940X. (<https://jurnal.ideaspublishing.co.id>, diakses pada 17 September 2021)
- Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail.
- Tjandra, Sydney., Lim, Angelica Permata., Masri, Mikael Ario. 2017. *Persepsi Siswa-siswi Terhadap Jumlah Pelajaran dan Durasi Waktu Sekolah*. Laporan Penelitian. SMP Santa Laurensia Tangerang Selatan Banten.
- Wulandari, Wiwin. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Reka Cerita Gambar Bagi Siswa Kelas III SD Ma'arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja.
- Yusnita, Ria. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN.
- Yuwono, Restu Indra. 2015. *Persepsi dan Pengetahuan*. FKIP UMP.
- Zainoeddin, Arnita., Dalimunthe Ritha F., Qamariah, Inneke. 2006. *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Hibah Kompetensi. Universitas Sumatera Utara